

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun masyarakat ke arah yang lebih baik. Berkenaan dengan hal itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dan penyempurnaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik yang menyangkut kurikulum maupun yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Semua ini tentunya dilakukan dalam rangka mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang berlangsung menuntut pada pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu pihak tersebut adalah guru sebagai pihak yang berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antarguru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam suatu pembelajaran terdapat salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dalam mengajar

terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya belajar atau sebaliknya. Model mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh ketetapan penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Negerikaton, pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional atau juga disebut dengan metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya siswa mengikuti pelajaran secara pasif sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Akibatnya selain nilai siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siswa juga tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses belajar dan mengajar.

Selain metode ceramah, metode belajar kelompok merupakan salah satu variasi yang diterapkan oleh guru, walaupun penerapannya masih kurang baik. Siswa mengalami kesulitan bekerja dalam kelompok karena siswa hanya dibagi dalam kelompok yang ditentukan secara sembarang. Misalnya, hanya berdasarkan urutan absen, urutan tempat duduk, atau bahkan siswa-siswa itu sendiri yang menentukan kelompoknya. Pembagian kelompok dengan cara-cara tersebut tidaklah tepat, karena bisa saja dalam satu kelompok seluruh anggotanya adalah siswa yang pandai, atau sebaliknya, atau dalam satu kelompok seluruh anggotanya adalah laki-laki atau sebaliknya. Pengelompokan siswa homogen tidak

dapat memacu proses berpikir siswa. Selain masalah pembagian kelompok, siswa juga mengalami kebingungan karena setelah berkumpul dengan kelompoknya, mereka diberi materi dan soal oleh guru untuk didiskusikan dan dikerjakan tanpa ada bimbingan dan pengarahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum dapat ditingkatkan.

Hasil belajar ekonomi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Negerikaton Pesawaran TP 2011/2012

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-64	$\geq 65-100$	
1	X1	19	11	30
2	X2	18	14	31
3	X3	20	10	30
4	X4	17	13	31
Jumlah	Siswa	74	48	122
	Presentase	60,16%	39,84%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Negerikaton

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Negerikaton yaitu sebesar 65 hanya 48 orang siswa dari jumlah 122 orang siswa atau hanya 39,85%. Hal ini di dukung oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000: 18), “Apabila bahan pelajaran yang diajar kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”. Tabel 1 juga dapat memperlihatkan bahwa keempat kelas tersebut mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama. Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* (model pembelajaran kooperatif).

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersumber dari guru. Keunggulan tutor sebaya adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, hal seperti ini tidak terjadi pada pembelajaran *teacher centered*, dimana siswa segan untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya tentang hal yang kurang ia pahami. Pembelajaran tutor sebaya terkandung dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari belajar kelompok biasa. Salah satunya adalah dalam hal penentuan anggota-anggota dalam kelompok, pembagian kelompok disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk kelompok heterogen. Kelompok heterogen adalah kelompok yang anggota-anggotanya memiliki keragaman, seperti halnya keragaman yang ada pada kehidupan bermasyarakat.

Siswa memiliki tingkatan kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda kemudian saling berinteraksi, bersaing, dan bekerja sama, dan selama mengikuti pendidikan di sekolah, seorang siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi kenyataan dalam masyarakat yang

beraneka ragam atau heterogen. Salah satu upaya yang ditempuh untuk membagi kelas yang isinya heterogen, yang di dalamnya terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah. Nampak pula dari aspek sosial ekonomi yaitu status sosial orang tua mereka dan keadaan ekonomi keluarganya, juga dari segi jenis kelamin, diusahakan pada setiap kelas, jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh.

Pengelompokan siswa yang heterogen lebih baik daripada yang homogen, pengelompokan dengan orang lain yang sepadan dan serupa bisa menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan, Karena dalam pengelompokan homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berpikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang.

Pengelompokan kelas secara heterogen diterapkan di SMA Negeri 1 Negerikaton, sehingga tidak terdapat kelas unggulan, kelas sedang, dan kelas terbelakang. Namun, ada juga kekurangan dalam pengelompokan heterogen mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, karena tidak semua metode cocok atau tepat diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi ataupun rendah. Ada sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa-siswa yang heterogen, yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini bukan sekedar metode belajar kelompok biasa tetapi ada ketentuan-ketentuan yang membedakannya dari metode belajar kelompok biasa yang umumnya diterapkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam, yaitu kooperatif tipe *Student Team*

Achievment Division (STAD), *Jigsaw*, *Think Pair And Share (TPS)*, *Group Investigation (GI)*, *Team Game Tournament (TGT)*, dan *Number Head Together (NHT)*. Masing-masing tipe mempunyai langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda-beda. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung pada materi dan tujuan pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Team Games Tournament (TGT)* dan tipe *Number Heads Together (NHT)* pada dua kelas. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran ekonomi khususnya serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TGT dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerjasama dalam situasi semangat, pembelajaran kooperatif seperti ini menumbuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, turnamen, dan penghargaan

kelompok. Oleh sebab itu, TGT dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Model ini banyak menumbuhkan aktivitas belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Peranan guru adalah sebagai pembimbing kegiatan siswa. Keaktifan siswa dalam belajar memungkinkan mereka memiliki hasil belajar yang baik. Namun demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT mempunyai keterbatasan misalnya tidak dapat digunakan di kelas yang berkemampuan bersosialisasinya rendah.

NHT adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara optimal melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi individu. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, tiap siswa diberi *number card*. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dan untuk mempersiapkan diri presentasi di depan kelas, guru memberikan pengarahan dan bantuan secukupnya. Setelah diskusi, guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya dipanggil melakukan presentasi secara bergiliran, lalu guru dan siswa menyimpulkan materi.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa kedua model pembelajaran tersebut menitikberatkan pada aktivitas siswa. Namun, ada yang sedikit membedakan yaitu pada model TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Tahap turnamen tersebut tidak terdapat dalam model NHT. Dalam model NHT terdapat tahap penomoran yang memacu siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal dengan benar.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar ekonomi adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sendiri. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Jadi sikap mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia karena sikap melekat pada diri seseorang dan akan terus menentukan cara bertingkah laku terhadap suatu objek. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon yang baik saat pelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan Tipe *Number Head Together* (NHT) Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 1 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mutu proses dan hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru sangat dominan.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tampak bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan tipe *Number Head Together* (NHT) dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu sikap terhadap mata pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT?
2. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya

menggunakan model kooperatif tipe NHT bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis

1. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran ekonomi tentang strategi alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang model pembelajaran dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara Praktis :

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Negerikaton Pesawaran Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Negerikaton Pesawaran.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

